

Pemanfaatan *E-Learning Media* untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Dewi Syafitri¹, Ani Fiani², Nadila Fitri³, Dwi Maulianto⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Silampari

e-mail: anifiani051187@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan E-learning dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya SD Negeri 36 Kota Lubuklinggau dilakukan sebagai langkah strategis untuk memaksimalkan kualitas pendidikan. Dengan dukungan infrastruktur dan pelatihan yang tepat, diharapkan pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru bahasa Inggris sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap peserta didiknya serta memperluas akses terhadap pendidikan yang berkualitas di tingkat dasar. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu: a) tahap persiapan; b) tahap pelaksanaan yang meliputi: sosialisasi, diskusi, dan praktik; dan c) Evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan 1) terlaksananya koordinasi tim PKM UNPARI Lubuklinggau dengan SD Negeri 36 Kota Lubuklinggau, sehingga kegiatan berlangsung aman dan lancar, 2) Terlaksananya sosialisasi pemanfaatan media pembelajaran seperti YouTube Video, British Council, dan Kahoot, 3) Dewan guru antusias mendukung kegiatan sosialisasi tersebut, dan 4) Kendala yang dihadapi berkaitan dengan terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Secara umum, kegiatan ini bermanfaat membantu para guru kelas yang mengajar bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Media E-learning, Pembelajaran Bahasa Inggris, Sekolah Dasar.*

Abstract

The use of E-learning media in learning English in elementary schools, especially SD Negeri 36 Lubuklinggau City is carried out as a strategic step to maximize the quality of education. With the support of appropriate infrastructure and training, it is hoped that this community service will make a significant contribution in improving the teaching competence of English teachers so that they can have a positive impact on their students and expand access to quality education at the elementary level. The implementation methods used in this service are: a) preparation stage; b) implementation stage which includes: socialization, discussion and practice; and c) Evaluation. The results of the implementation of this activity show 1) the implementation of the coordination between the PKM UNPARI Lubuklinggau team and SD Negeri 36 Lubuklinggau City, so that the activity took place safely and smoothly, 2) the socialization of the use of learning media such as YouTube Video, British Council, and Kahoot, 3) the teacher council was enthusiastic in supporting the socialization activities, and 4) The obstacles faced are related to the limited time for carrying out community service activities. In general, this activity is useful for helping class teachers who teach English at the elementary school level.

Kata Kunci: *E-learning Media, English Language Learning, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Inggris dijenjang pendidikan dasar menjadi mata pelajaran wajib sesuai dengan Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Sekolah dasar dihadapkan pada tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Kurangnya sumber daya dan keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran yang relevan sering kali menjadi hambatan utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi tantangan untuk para guru dalam mengajar bahasa Inggris ditingkat sekolah dasar.

SD Negeri 36 Lubuklinggau adalah salah satu sekolah dasar di kota Lubuklinggau yang terletak di jalan Yos Sudarso Kelurahan Jawa Kanan. Sekolah ini seperti banyak sekolah lainnya di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa. Kurangnya sumber daya seperti buku teks yang memadai, kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi, serta keterbatasan dalam kualitas pengajaran dan tenaga pendidik seringkali menjadi hambatan utama dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa. Tenaga pendidik yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik menjadi sebuah tantangan di sekolah tersebut dikarenakan di sekolah ini belum memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang relevan. Sekolah ini hanya memiliki guru kelas yang memiliki latar belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Di SD Negeri 36 Kota Lubuklinggau, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang menarik, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu upaya tersebut dilakukan melalui kolaborasi antara pihak sekolah dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Silampari. Kolaborasi ini bertujuan memberikan pendampingan kepada guru kelas dalam mengembangkan kompetensi pedagogis, khususnya dalam memilih dan memanfaatkan strategi serta media pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Program pendampingan difokuskan pada pemanfaatan berbagai media **e-learning** yang dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan bermakna.

Pemanfaatan e-learning merupakan salah satu bentuk integrasi teknologi digital dalam pendidikan yang mampu memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta memperkaya variasi metode pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi di kelas, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi (Bui, 2022; Lim & Wardrip, 2024; Amemasor et al., 2025). Selain itu, e-learning memungkinkan guru memanfaatkan berbagai platform pembelajaran seperti British Council LearnEnglish Kids, YouTube Edu, dan

Kahoot sebagai sumber belajar yang mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Pitriyah & Sulistyaningrum, 2024; Purnama et al., 2023).

Dalam konteks ini, e-learning dipahami sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dan jaringan internet untuk memfasilitasi penyampaian materi, interaksi, evaluasi, serta kolaborasi antara guru dan peserta didik secara efektif. Implementasi e-learning tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar digital yang inovatif, interaktif, dan mudah diakses oleh guru maupun peserta didik (Bui, 2022; Lim & Wardrip, 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif yang signifikan diantaranya: 1) peningkatan kompetensi bahasa Inggris secara lebih menyeluruh termasuk mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis; 2) Peningkatan motivasi belajar melalui materi yang disajikan secara interaktif dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris, karena mereka lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran; dan, 3) Mengurangi ketimpangan pendidikan e-learning dapat membantu mengurangi kesenjangan akses terhadap pendidikan bahasa Inggris antara sekolah-sekolah yang berbeda, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar menjanjikan perubahan positif dalam Pendidikan (Aziz, 2020). Ambarita (2021) juga mengatakan bahwa e-learning media memberikan dampak yang signifikan pada proses pembelajaran Bahasa Inggris. Beberapa studi menunjukkan hasil penelitian yang sejalan seperti penelitian Wibowo, (2020), Styawati, Lulud, and Lathifah. (2021), Maulana, Sya, Mawardini, & Yunianika. (2023). Dengan menyediakan aksesibilitas yang lebih luas, pembelajaran yang lebih interaktif, dan pengembangan kemampuan bahasa yang lebih holistik, E-learning membawa potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar. Namun, implementasi yang sukses memerlukan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas, serta komitmen untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, dengan memanfaatkan potensi *e-learning* secara optimal, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat diubah menjadi pengalaman yang lebih efektif, menarik, dan inklusif bagi semua siswa, mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi bahasa Inggris guru dan siswa di SD Negeri 36

Lubuklinggau tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

METODE

Untuk mendukung tujuan tersebut Tim dari Universitas PGRI Silampari akan melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan pelatihan, dan tahapan evaluasi.

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan survei lokasi dan koordinasi dengan Pihak sekolah SD Negeri 36 kota Lubuklinggau guna menentukan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan pada masyarakat dengan materi yang disampaikan yaitu Media Pembelajaran dan *Learning Sources and Websites* dan Video YouTube serta aplikasi Kahoot.

2. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh narasumber meliputi: a. Penyuluhan, tim PKM melakukan sosialisasi/penyuluhan tentang media pembelajaran dalam Bahasa Inggris. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) Melakukan ice breaking kepada guru SD Negeri 36 Kota Lubuklinggau dan 2) Menjelaskan tujuan kegiatan yang sedang dilakukan dan materi *E-learning media* untuk pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, seperti pemanfaatan British Council, YouTube Video, dan Kahoot. b. Diskusi, Kegiatan ini mengarahkan para guru SD Negeri 36 Kota Lubuklinggau untuk bertanya dan menceritakan kelebihan dan tantangan yang mereka hadapi selama memanfaatkan E-learning Media untuk pembelajaran Bahasa Inggris. c. Praktik, Praktik mengarahkan para guru untuk menggunakan e-learning media, seperti British Council, Video Pembelajaran di YouTube, dan aplikasi Kahoot (Wati, 2016), untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang dipelajari.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan penutupan kegiatan dalam pendampingan ini yaitu tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi ini dilakukan dengan mengisi angket bagi semua guru yang terlibat dalam kegiatan pendampingan ini. Hal ini dilakukan untuk mengukur apakah kegiatan pendampingan ini berhasil dan bermanfaat untuk mendukung guru kelas mengajar bahasa Inggris di kelas mereka nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 36 Kota Lubuklinggau merupakan salah satu bentuk Pendidikan dasar di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia dan terletak di jalan Yos Sudarso No.42 RT.2 Kelurahan Jawa Kanan Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini sudah memasukkan Pelajaran Bahasa Inggris dari kelas III sampai kelas VI sebagai mata Pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka.

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak awal. Dalam bahasa Inggris ada empat skill yang penting untuk dikuasai peserta didik antara lain kemampuan menyimak (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*). Selain itu ada tiga alasan utama yang mendorong bahasa Inggris perlu untuk diajarkan di sekolah dasar. Pertama bahasa Inggris sebagai kebutuhan seluruh anak Indonesia; kedua, keselarasan kurikulum bahasa Inggris; dan ketiga, pemerataan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan dasar yang perlu dimiliki oleh seluruh anak Indonesia.

Untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, para guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pengajaran bahasa Inggris yang baik. Namun SD N 36 kota Lubuklinggau masih memiliki keterbatasan SDM karena tenaga pendidik yang mereka miliki merupakan guru kelas. Sehingga Tim PKM Universitas PGRI Silampari dan pihak sekolah melakukan pendampingan dengan tema "Pemanfaatan *E-learning Media* untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar". Tujuan dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 36 Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan koordinasi dengan pihak mitra dengan melihat permasalahan yang ada disana. Kemudian Tim membuat proposal dan diajukan ke Universitas. Dimana pada tanggal 25 Juli 2024 telah dilaksanakan seminar proposal dan ditetapkan SD Negeri 36 Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan menjadi Lokasi sasaran. Kegiatan PKM ini berfokus kepada para guru kelas di sekolah tersebut yang membutuhkan pendampingan dalam pengajaran Bahasa Inggris yang memanfaatkan media *E-learning*.

Dalam sosialisasi pertama, kegiatan ini dihadiri 3 Guru dan Kepala Sekolah. Tim pelaksana menjelaskan kembali tujuan pendampingan PKM ini, jadwal kegiatan, kegiatan yang akan dilakukan, dan kontribusi mitra terhadap kegiatan ini. Kemudian, dalam kegiatan persiapan ini juga dilakukan koordinasi Tim Pelaksana dengan pihak mitra terkait kegiatan dan mempersiapkan alat serta bahan untuk menunjang kegiatan tersebut, seperti laptop, sound system, dan lain sebagainya.

Kegiatan pendampingan untuk para guru ini dilakukan karena melihat di sekolah tersebut belum ada guru yang memiliki kompetensi Bahasa Inggris sesuai bidangnya. Sekolah ini hanya memiliki guru kelas yang berkewajiban mengajar bahasa Inggris dan memiliki keterbatasan keterampilan dalam pengajarannya.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 di SD Negeri 36 kota Lubuklinggau. Para peserta dalam kegiatan pendampingan ini meliputi kepala sekolah, pengawas, staf, dan semua guru kelas yang berjumlah 20

orang. Pendampingan pemanfaatan E-learning media untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar diimplementasikan menggunakan metode penyuluhan, diskusi, dan praktek.

Metode awal yang diimplementasikan adalah penyuluhan. Pemateri memberikan penjelasan tentang pemanfaatan E-learning media untuk pembelajaran bahasa Inggris. Dalam kegiatan pendampingan ini ada dua Pemateri. Pemateri I menjelaskan tentang Media pembelajaran dan E-learning Sources and Website. Kemudian Pemateri II memaparkan penggunaan YouTube video dan Kahoot dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Gambar 1).



Gambar 1. Pemateri memberikan penjelasan *E-learning* media

Kemudian, pendampingan dilanjutkan melalui metode diskusi antara pemateri dan seluruh peserta. Metode ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap materi yang telah disampaikan melalui proses refleksi, berbagi pengalaman, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Pada tahap awal, pemateri meminta beberapa guru menjelaskan kembali materi yang telah dipahami maupun bagian yang masih belum dipahami. Selanjutnya, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman mengajar, serta mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Pendekatan diskusi kolaboratif seperti ini merupakan salah satu bentuk *professional learning community* yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru, membangun budaya refleksi, serta menghasilkan solusi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan (Dehghani et al., 2025; Hendrickx et al., 2025). Selain itu, implementasi diskusi yang berpusat pada pengalaman mengajar guru juga mendukung keberhasilan pengembangan profesional berkelanjutan karena memungkinkan guru saling bertukar praktik baik (*best practices*) dan memperoleh umpan balik secara langsung (Sadeghi et al., 2021).

Salah satu topik yang dibahas dalam sesi diskusi adalah penggunaan *classroom English* pada setiap tahapan pembelajaran. Sebagai contoh, guru kelas VI menanyakan tips dan strategi menggunakan bahasa Inggris pada kegiatan pembuka (*pre-activity*), inti (*whilst-activity*), dan penutup (*post-activity*). Pemateri kemudian memberikan contoh ungkapan yang dapat digunakan, seperti *Good morning. How are you, my students? Who is absent today? I hope you are all ready for your English lesson* pada kegiatan pembuka; *Listen to me carefully, Repeat after me, please, Do you have any questions?*, dan *Well done!* pada kegiatan inti; serta *It's time*

to finish the lesson dan *See you again next week* pada kegiatan penutup. Diskusi ini memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya penggunaan *classroom English* secara konsisten untuk meningkatkan paparan bahasa (*language exposure*), membangun kebiasaan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih komunikatif bagi peserta didik sekolah dasar. Gambar 2 menunjukkan proses diskusi antara pemateri dan peserta selama kegiatan pendampingan berlangsung.



Gambar 2. Peserta bertanya dan berdiskusi bersama

Tahap pelaksanaan yang terakhir adalah metode praktek. Praktek dilakukan sesudah kegiatan diskusi bersama. Pada tahap ini, para guru diminta menggunakan Laptop atau Gadget yang telah dibawa. Kemudian mereka mencari materi dan media pembelajaran yang diberikan di beberapa E-learning sources (seperti, British Council, Facebook, K5learning, Kid's pages) dan YouTube video. Hasil penelitian Angraeni (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan video YouTube untuk pembelajaran bahasa Inggris sangat membantu siswa belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiman, Widyaningrum, & Azizah (2021) dan Sabrina & Nurazizah (2024). Selanjutnya, para guru mengakses <https://kahoot.it/> untuk melihat aplikasi ini dan mempraktekkan bagaimana membuat quiz atau pertanyaan baik dalam bentuk pilihan ganda atau esai dengan memasukkan gambar atau video pada setiap pertanyaan. Hasil penelitian yang relevan tentang pemanfaatan aplikasi Kahoot adalah penelitian Bimantara, dkk. (2022). Gambar 3 menunjukkan proses kegiatan praktek.



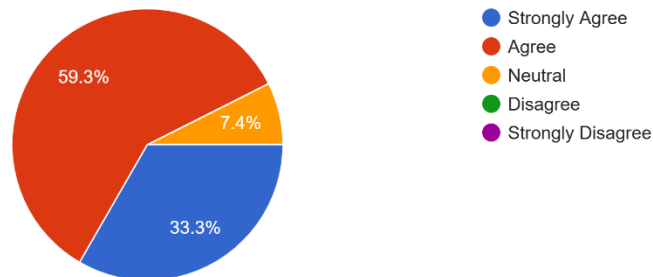
Gambar 3. Para Guru membuka aplikasi yang diinstruksikan

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan Evaluasi merupakan tahapan terakhir dari kegiatan pendampingan pemanfaatan *E-learning media* dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Evaluasi dilakukan dengan mengisi angket yang diberikan kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini. Angket tersebut berisi 5 pernyataan yang akan ditunjukkan pada data dibawah ini.

This program is important to enhance English teaching skill.

27 responses

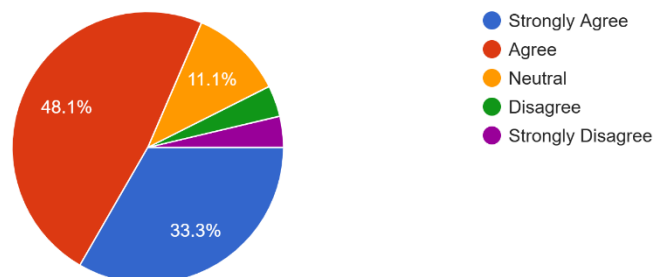


Gambar 4. Pernyataan 1

Berdasarkan hasil angket pada gambar 4 menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan Tim PKM dari Universitas PGRI Silampari penting untuk meningkatkan skill mengajar bahasa Inggris. Data secara umum menunjukkan bahwa 92.6 % (25 peserta) setuju program ini penting karena dapat membantu mereka meningkatkan skill mereka dalam mengajar bahasa Inggris. Sebaliknya, 11% (2 peserta) menyatakan netral.

E-learning media discussed in this program are appropriate and useful.

27 responses

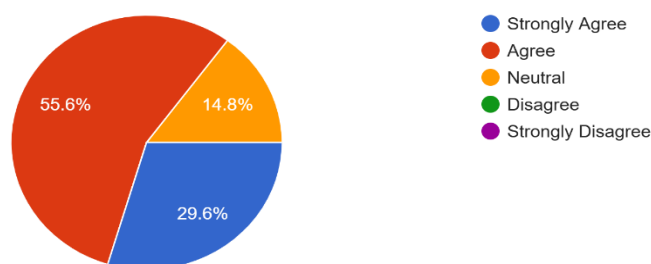


Gambar 5. Pernyataan 2

Gambar di atas menunjukkan bahwa 81.3% (22 peserta) menyatakan bahwa E-learning media yang telah didiskusikan pada kegiatan PKM ini sesuai dan berguna untuk para guru di sekolah SD Negeri 36 Kota Lubuklinggau. Sebaliknya 11.1% (3 peserta) menyatakan netral dan 7.6% (2 peserta) menyatakan tidak setuju.

The materials are relevant and encourage teachers to use them in the classroom.

27 responses

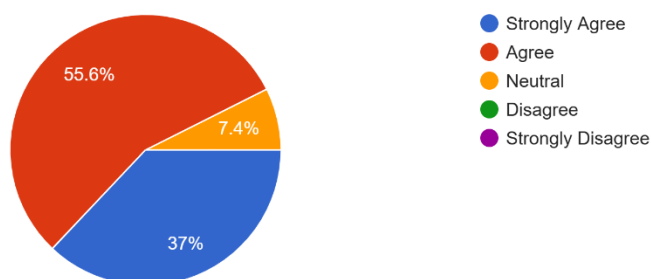


Gambar 6. Pernyataan 3

Gambar 6 ini menunjukkan bahwa 85.2 % (23 peserta) menyatakan bahwa materi yang dijelaskan pada kegiatan ini relevan dan mendorong para guru untuk menggunakannya di dalam kelas mereka nantinya. Sebaliknya 14.8% (4 peserta) menyatakan netral.

The applications discussed can help teachers teach and assess their students in learning English.

27 responses

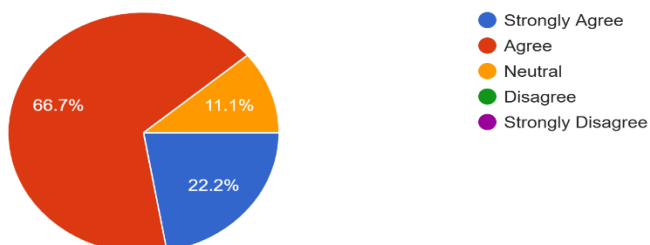


Gambar 7. Pernyataan 4

Gambar 7 menunjukkan 92.6% (25 peserta) menyatakan bahwa beberapa aplikasi yang didiskusikan pada kegiatan ini dapat membantu mereka mengajar dan menilai siswa mereka dalam belajar bahasa Inggris nantinya. Sebaliknya, 7.4% (2 peserta) menyatakan netral.

The explanation of the materials in this program is easy to understand.

27 responses



Gambar 8. Pernyataan 5

Gambar 8 menunjukkan bahwa 88.9% (24 peserta) menyatakan setuju bahwa penjelasan materi yang diberikan 2 pemateri dalam kegiatan PKM ini mudah untuk dipahami. Sebaliknya, 11.1% (3 peserta) menyatakan netral.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa Kegiatan sosialisasi pemanfaatan E-learning media untuk pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 36 berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan PKM (Pengabdian pada Masyarakat) di SD Negeri 36 Kota Lubuklinggau, diantaranya: 1) Terlaksananya koordinasi tim PKM UNPARI Lubuklinggau dengan SD Negeri 36 Kota Lubuklinggau, sehingga kegiatan berlangsung aman dan lancar, 2) Terlaksananya sosialisasi pemanfaatan media pembelajaran seperti YouTube Video, British Council, dan Kahoot, 3) Dewan guru antusias mendukung kegiatan sosialisasi tersebut, dan 4) Kendala yang dihadapi berkaitan dengan terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sehingga praktek yang dilakukan saat kegiatan belum maksimal. Secara umum hasil PKM ini adalah kegiatan sosialisasi pentingnya pemanfaatan E-learning media untuk pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, E. (2021). "Belajar dari Rumah (Bdr) Menggunakan Padlet Alternatif E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMAN 56 Jakarta)." *Jira: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2 (1): 30-36.
- Amemasor, S. K., Oppong, S. O., Ghansah, B., Benuwa, B. B., & Essel, D. D. (2025). *A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices. Frontiers in Education*, 10, 1541031. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541031>
- Angraeni, D. K. (2021). Peran Aplikasi YouTube Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Pada Era New Normal. In *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya* (No. 3, pp. 175-183).
- Aziz, A. (2020). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Dalam Proses Belajar Bahasa Inggris di Universitas Darwan Ali Sampit. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3(1):11-17.
- Bimantara, M. G., Khairunnisa, H., Mulasa, T. S., & Pratolo, B. W. (2022). Penggunaan aplikasi Kahoot sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kalasan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2021). Improving Spelling Learning In Primary School Age Through Songs. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 614-620.
- Bui, T. H. (2022). *English teachers' integration of digital technologies in the classroom: A systematic review. International Journal of Educational Research Open*, 3, 100204. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100204>
- Dehghani, E., Rezvani, E., & Hadian, B. (2025). *Collaborative inquiry in EFL teachers' professional development and its perceived benefits and challenges. Language*

Teaching Research Quarterly, 47, 73–92.

- Hendrickx, M. M. H. G., Thurlings, M. C. G., & Den Brok, P. (2025). *Teachers' collaborative knowledge building in professional learning communities: Connecting interaction patterns to learning gains*. *European Journal of Psychology of Education*, 40, Article 39. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00938-y>
- Lim, J., & Wardrip, P. (2024). *Integrating technology in early childhood classrooms: A technology integration as a spectrum perspective*. *Teachers and Teaching*. <https://doi.org/10.1080/13540602.2024>.
- Maulana, Sya, M. F., Mawardini, & Yunianika. (2023). Open access under CC BY NC SA Youtube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Pitriyah, & Sulistyaningrum, S. D. (2024). *Technology-based English learning in primary school: A systematic review*. *English Education Journal*, 15(3), 142–151. <https://doi.org/10.24815/eej.v15i3.38471>
- Purnama, H., Wilujeng, I., & Abdul Jabar, C. S. (2023). *Web-based e-learning in elementary school: A systematic literature review*. *International Journal on Informatics Visualization*, 7(3), 749–759. <https://doi.org/10.30630/joiv.7.3.1203>
- Sabrina, N. S., & Nurazizah, S. (2024). Penggunaan YouTube sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(1), 803–828. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11262>
- Sadeghi, K., Richards, J. C., & Rahmati, T. (2021). *Implementing English language teaching reforms through professional learning*. *Nordic Journal of Modern Language Methodology*, 9(2).
- Styawati, S., Oktaviani, L., & Lathifah. (2021). Penerapan sistem pembelajaran dalam jaringan berbasis web pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesawaran. *Jurnal Widya Laksmi*, 1(2), 68–75.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam media pembelajaran: Visual, audio visual, komputer, PowerPoint, internet, interactive video*. Kata Pena.
- Wibowo, M. (2020). *Analisis dan Perancangan E-Learning Bahasa Inggris Berbasis Android (Studi Kasus Basic English Education Kediri)*. Skripsi. Universitas Teknologi Yogyakarta.